

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Hulu Sungai Selatan ini terletak di Jalan A.Yani Km. 7,5 desa Angkinang Selatan, Kecamatan Angkinang Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sekolah ini diresmikan sejak tanggal 1978 dan terakreditasi A.

Disamping itu, MTsN 3 Hulu Sungai Selatan berdiri diatas tanah seluas ± 4.430 M, luas bangunan yang mencapai 1.377 M², luas halaman 725 M², serta mempunyai luas tanah kosong 2.540 M², yang telah bersertifikat BN 344459.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah

Dalam upaya meningkatkan pendidikan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang handal, maka generasi yang akan datang yang tingkat pendidikannya hanya tamat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sangat perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Berangkat dari permasalahan inilah sehingga tokoh-tokoh untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta yang sudah ada, maupun tingkat atas hanya ada di ibu kota kabupaten dan berjarak cukup jauh.

Berdasarkan dokumentasi, diketahui bahwa yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MTsN 3 Hulu Sungai Selatan beserta masa jabatannya sebagai berikut.

Tabel XII Data Periodesasi Kepimimpinan MTsN 3 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 1967 - Sekarang

No	Nama	Masa Jabatan
1	H. Nawawi	1967-1970
2	Abdul Jawad Anshori, BA	1971-1977
3	Drs. Muhri Yusuf	1978-1980
4	H. Ramli Amin	1981-1987
5	Drs. H. M. Kusasie	1988-1990
6	H. Taberani Yamani, BA	1991-1994
7	Drs. H. M. Ilmi	1995-1998
8	Masdar Samad	1998-2000
9	Drs. H. Baderun	2000-2004
10	M. Syakhrul, AB, S.Pd	2004-2012
11	Abdurrahman	1 November 2012-21 Maret 2013
12	Gazali, S.Ag	Maret 2013-2018
13	Drs. H. Muliadi, M.M	2018-Sekarang

Sumber: Staf Tata Usaha MTsN 3 Hulu Sungai Selatan

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi : Terwujudnya madrasah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan Islami serta berwawasan lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengembangkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana yang ada.
- 4) Menanamkan akhlakul karimah melalui pembiasaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek.
- 6) Melakukan upaya pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup, baik didalam maupun di sekitar madrasah.
- 7) Melakukan upaya pencegahan pencemaran terhadap lingkungan madrasah dan sekitarnya
- 8) Melakukan upaya pencegahan kerusakan lingkungan hidup di dalam maupun di sekitar madrasah
- 9) Menciptakan lingkungan madrasah yang religi, nyaman, damai, tenang,bersih, sehat, indah dan ber-akhlakul karimah (RINDANG BERSINAR) dalam suasana kekeluargaan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatnya kreatifitas dan kompetensi guru yang memenuhi standar kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan kurikulum.
- 2) Meningkatnya kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, unggul dan berdaya saing tinggi berdasarkan jiwa islami.
- 3) Meningkatnya nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) dan Ujian Nasional (UN) dan nilai akademisnya.
- 4) Meningkatnya prestasi dibidang Sains, Seni dan Olahraga.
- 5) Meningkatnya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian lingkungan.
- 6) Terpenuhi sarana dan prasarana yang sesuai dengan SNP.

- 7) Meningkatnya upaya pelestarian dan pemanfaatan lingkungan hidup.
- 8) Terciptanya lingkungan madrasah yang religi, nyaman, damai, tenang, bersih, sehat, indah dan berakhlakul karimah (RINDANG BERSINAR) dalam suasana kekeluargaan.

4. Keadaan Pendidik/Kependidikan MTsN 3 Hulu Sungai Selatan

MTsN 3 Hulu Sungai Selatan yang sekarang di kepalai oleh Bapak Drs. H. Muliadi, M.M., dengan jumlah guru keseluruhan yaitu 48 orang dan jumlah staf tata usaha (TU) yaitu 11 orang, dapat dilihat pada lampiran II.

5. Keadaan Siswa MTsN 3 Hulu Sungai Selatan

Siswa di MTsN 3 Hulu sungai Selatan tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 468 orang yang terdiri dari 203 siswa laki-laki dan 265 siswa perempuan yang tersebar dibeberapa kelas dengan jumlah ruang kelas sebanyak 17 kelas. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MTsN 3 Hulu Sungai Selatan dapat dilihat pada lampiran III.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 3 Hulu Sungai Selatan

Keadaan sarana dan prasarana di MTsN 3 Hulu sungai Selatan sejak berdiri sampai sekarang banyak mengalami peningkatan pemenuhan kebutuhan akan sarana dan prasarana yang diperlukan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Sarana dan prasarana di MTsN 3 Hulu sungai Selatan cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran IV.

7. Jadwal Belajar dan Kegiatan Belajar Mengajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sebelum masa pandemi Covid-19 dengan sekarang ada mengalami perbedaan namun tetap sama dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari senin, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 08.20 Wita sampai dengan pukul 14.10 Wita, namun sekarang dimulai dari pukul 08.00 Wita sampai 11.45 Wita. Hari selasa sampai kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 07.40 Wita sampai dengan pukul 14.10 Wita, namun sekarang hari selasa dimulai dari pukul 08.00 Wita sampai 11.45 Wita, hari rabu dan kamis dimulai dari pukul 08.00 Wita sampai 10.30 Wita. Hari jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 07.40 Wita sampai dengan pukul 11.15 Wita, dimulai dari pukul 08.00 Wita sampai 10.30 Wita dan hari sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai 07.40 Wita sampai dengan pukul 13.30 Wita, namun sekarang dimulai dari pukul 08.00 Wita sampai 10.30 Wita.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Hasil Uji Coba Soal *Pretest- Posttest*

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan uji instrumen tes. Uji instrumen tersebut dilaksanakan di kelas IX C dan IX D MTsN 3 HSS pada hari Senin 03 Agustus 2020 dengan masing-masing kelas tersebut berjumlah 30 orang, namun yang mengerjakan hanya 20 orang untuk kelas IX C dan 21 orang untuk kelas IX D.

Uji coba instrumen untuk *pretest* dan *posttest* terdiri dari dua perangkat soal yang masing-masing berjumlah 6 soal. Berdasarkan hasil uji coba tes diperoleh

data yang kemudian dilakukan perhitungan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tes menggunakan SPSS dan secara manual. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas soal *pretest* dan *posttest* terhadap 6 soal yang telah diuji dapat dilihat dilampiran XIII dan XIV.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen tes yang telah dilakukan, maka untuk menentukan instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian, dipilih instrumen yang valid dan tertinggi nilai validasinya.

Dari dua buah perangkat tes yang berisi masing-masing 6 soal, ada 6 buah soal yang akan digunakan menjadi instrumen penelitian, yakni *pretest* dan *posttest*. Soal yang akan digunakan dapat dilihat pada lampiran IX.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian dimulai pada hari senin tanggal 24 Agustus 2020 sampai senin tanggal 10 September 2020. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal siswa (*pretest*) yaitu pada kelas VIII C, tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan rata-rata awal siswa di kelas tersebut. Materi pokok yang diberikan untuk kelas yang diteliti adalah materi “pola bilangan” yaitu materi pola bilangan genap, pola bilangan ganjil, pola bilangan segitiga, pola bilangan persegi, pola bilangan persegi panjang, dan pola bilangan segitiga pascal.

Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan terlebih dahulu disiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk mengajar di kelas tersebut. Persiapan tersebut meliputi materi, soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Adapun soal setiap akhir

pembelajaran dapat dilihat dalam lampiran RPP. Pembelajaran berlangsung selama 5 kali termasuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran dikelas disajikan pada tabel berikut.

Tabel XVII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Media *E-Learning*

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam Ke-	Pokok Bahasan
1	Senin, 24 Agustus 2020	1-2	Tes Awal (<i>Pre Test</i>)
2	Senin, 02 September 2020	5-6	Pola Bilangan Genap dan Ganjil
3	Sabtu, 07 September 2020	1-2	Pola Bilangan Segitiga dan Persegi
4	Senin, 14 September 2020	1-2	Pola Bilangan Persegi Panjang dan Pascal
5	Senin, 21 September 2020	1-2	Tes Akhir (<i>Post Test</i>)

3. Deskripsi Proses Pembelajaran Menggunakan Media *E-learning*

Proses pembelajaran matematika dikelas VIII C dengan menggunakan media *e-learning* dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Dengan kegiatan sebagai berikut.

a. Pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran siswa terlebih dahulu login akun *e-learning* masing-masing. Siswa login dengan memasukkan NISN dan password mereka, seperti gambar berikut.



Gambar VI Login Akun *E-learning*

Setelah login *e-learning*, siswa diharuskan terlebih dahulu diharuskan melakukan absensi sesuai dengan jadwal pelajaran. Data siswa yang sudah melakukan absensi dapat dilihat pada gambar berikut.

NO	FOTO	NISN	NAMA	LIP	TTL	KELAS	STATUS	AKTIF	AKSI
1		3031090006	Ahmad Idris	L	Hulu Sungai Selatan, 09 Juni 2006	Kelas VIII-Kelas VIII C	Offline	Tidak ada aktifitas	Keluarkan
2		0079233723	Anisa Rahim	P	Hulu Sungai Selatan, 19 Juli 2007	Kelas VIII-Kelas VIII C	Online	Anisa Rahim login kedalam aplikasi pada 14 September 2020 Pukul 09:24:29	Keluarkan
3		0077175305	Aulia Natasha	P	Hulu Sungai Selatan, 08 Juli 2007	Kelas VIII-Kelas VIII C	Online	Aulia Natasha login kedalam aplikasi pada 14 September 2020 Pukul 09:51:23	Keluarkan
4		0072345817	Fitria Nurul Hidayah	P	Angkinang, 30 Maret 2007	Kelas VIII-Kelas VIII C	Online	Fitria Nurul Hidayah login kedalam aplikasi pada 14 September 2020 Pukul 08:11:05	Keluarkan
5		0076649055	Jamila Azzura	P	Hulu Sungai Selatan, 23 Mei 2007	Kelas VIII-Kelas VIII C	Online	Jamila Azzura login kedalam aplikasi pada 14 September 2020 Pukul 09:52:03	Keluarkan
6		0076664202	Khairatul Aspia	P	Taniran Kubah, 06 Juli 2007	Kelas VIII-Kelas VIII C	Online	Khairatul Aspia login kedalam aplikasi pada 14 September 2020 Pukul 08:21:41	Keluarkan
7		0072084855	Khalida Nurullah	P	Hulu Sungai Selatan, 14 Agustus 2007	Kelas VIII-Kelas VIII C	Online	Khalida Nurullah login kedalam aplikasi pada 14 September 2020 Pukul 08:58:02	Keluarkan
8		0075840077	Maulida	P	Hulu Sungai	Kelas VIII-	Online	Maulida Hasanah	Keluarkan

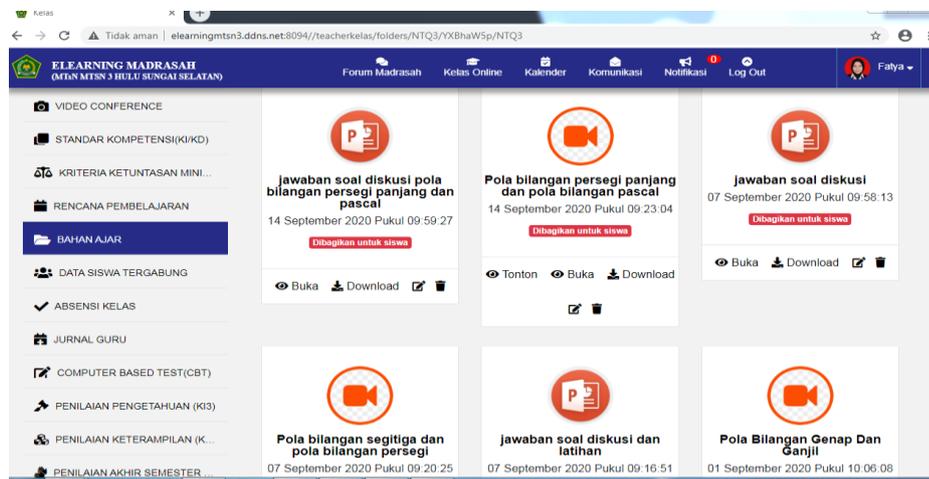
Gambar VII Absensi Siswa Melalui *E-Learning*

Sesudah siswa melakukan absensi, maka peneliti melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran, seperti memberikan salam membuka pelajaran dan lain-lain. Peneliti mengirim pendahuluan pembelajaran di timeline seperti pada gambar berikut.



Gambar VIII Peneliti Memulai Pembelajaran di Timeline

Setelah guru melakukan pendahuluan pembelajaran, kemudian peneliti masuk pada bagian inti pembelajaran. Hal yang pertama dilakukan yaitu memberikan bahan ajar dengan mengirim video pembelajaran di bahan ajar *e-learning*. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar IX Bahan Ajar yang dikirim Peneliti

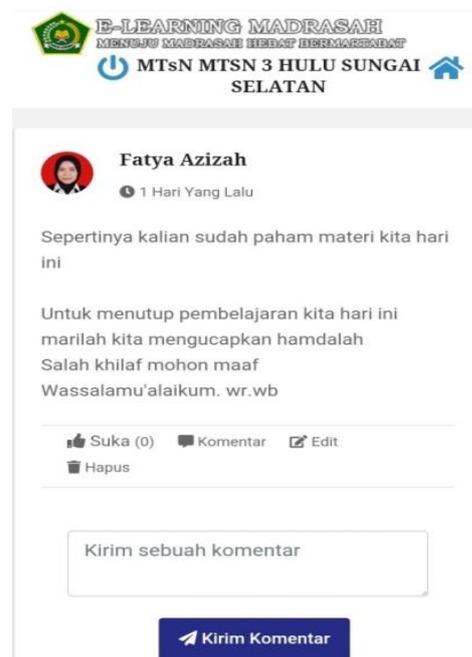
Setelah siswa menyimak video yang diberikan guru, kemudian siswa diberi soal diskusi, jika siswa yang sudah menyelesaikan jawabannya, maka dikirim hasil jawabannya lewat *e-learning*. Tiga orang tercepat yang mengirim jawaban kemudian hasil jawabannya tersebut benar, maka akan mendapatkan poin.

Setelah menjawab soal latihan, siswa diberikan waktu untuk bertanya kepada guru tentang pelajaran yang telah dipelajari sebelum menjawab soal latihan. Apabila sudah siswa merasa sudah paham semua, lalu guru memberikan soal latihan. Siswa menjawab soal diskusi dan latihan dapat dilihat pada gambar berikut.

NO	PERTEMUAN	KD	SKEMA	KETERANGAN	WAKTU	HASIL
1	Ke - 3 - Semester Ganjil	3.1	Ica Tertulis (PT-3)	menjawab soal latihan tentang pola bilangan persegi panjang dan pola bilangan pascal	14 September 2020 Pukul 09:30:00 sampai 19 September 2020 Pukul 09:30:00	0 Siswa sudah mengerjakan
2	Ke - 3 - Semester Ganjil	3.1	Ica Tertulis (PT-3)	jawab soal diskusi	14 September 2020 Pukul 09:30:00 sampai 14 September 2020 Pukul 10:30:00	0 Siswa sudah mengerjakan

Gambar X Menjawab Soal diskusi dan Soal Latihan

Siswa menjawab soal, kemudian sebelum ditutup pelajaran, siswa ditanya kembali tentang apa yang mereka kurang pahami/ tidak mengerti tentang pembelajaran dan diajak untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan memberikan kata-kata motivasi belajar dan salam, seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar XI Peneliti Menutup Pembelajaran di Timeline

4. Deskripsi Resiliensi Matematis Siswa Menggunakan Media *E-learning*

Untuk mengetahui resiliensi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media *e-learning* maka digunakan angket. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan resiliensi matematis siswa yang memuat beberapa indikator. Hasil angket resiliensi siswa dapat dilihat pada lampiran XXXII.

Berdasarkan data yang telah diperoleh jumlah siswa yang menjawab butir angket dengan pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Untuk pernyataan dengan kuantitas yang paling besar pada pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat memberikan alasan atas jawaban yang mereka dalam menggunakan *e-learning* materi pola bilangan.

Setelah diberikan angket resiliensi matematis pada 25 orang siswa didperoleh perhitungan seperti berikut.

Tabel XVIII Rata-rata dan Standar Deviasi Angket Resiliensi Matematis Siswa

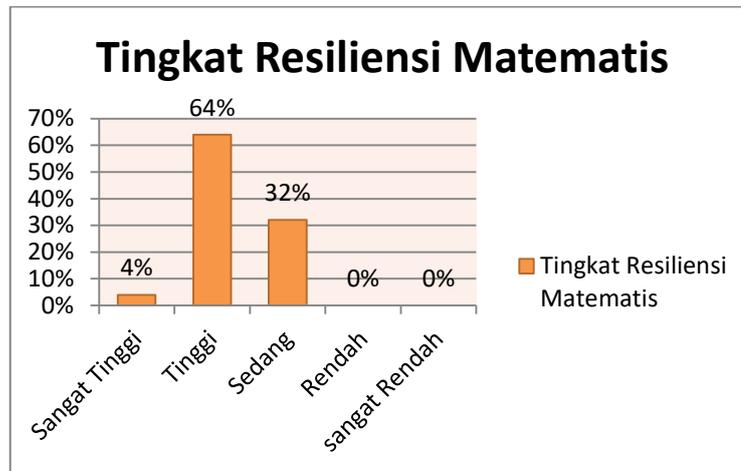
Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	117	77	88,32	8,37

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 117, nilai terendah 77, mean (rat-rata) sebesar 88,32 dan standar deviasinya sebesar 8,37. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XIX Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 98$	1	4%	Sangat Tinggi
2	$83 < X \leq 98$	16	64%	Tinggi
3	$68 < X \leq 83$	8	32%	Sedang
4	$53 < X \leq 68$	0	0%	Rendah
5	$X \leq 53$	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 4% atau 1 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat tinggi dan 64% atau 16 responden berada pada kategori resiliensi matematis tinggi, serta 32% atau 8 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang. Tingkat resiliensi matematis siswa dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XII Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa

Berdasarkan gambar XII dapat diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan memiliki tingkat resiliensi matematis yang tinggi. Terlihat kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori tinggi dengan persentase 64%.

Adapun perhitungan pada setiap indikator resiliensi matematis dapat dilihat sebagai berikut

- a) Indikator Sikap Tekun, Yakin Atau Percaya Diri, Bekerja Keras, Tidak Mudah Menyerah Menghadapi Masalah, Kegagalan Dan Ketidakpastian(I)

Tabel XX Skor Angket Indikator (I)

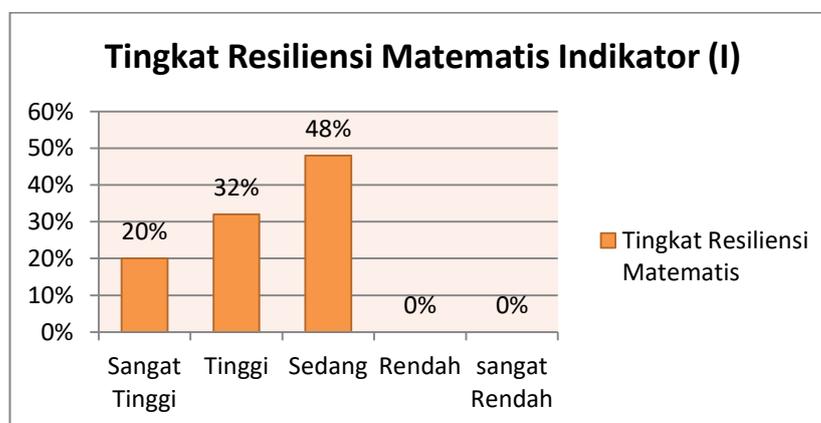
Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	28	18	21,44	2,90

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 28, nilai terendah 18, mean (rata-rata) sebesar 21,44 dan standar deviasinya sebesar 2,90. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis untuk indikator sikap tekun, yakin atau percaya diri, bekerja keras, tidak mudah menyerah menghadapi masalah, kegagalan dan ketidakpastian (I) dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XXI Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis Indikator (I)

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 24$	5	20%	Sangat Tinggi
2	$20 < X \leq 24$	8	32%	Tinggi
3	$16 < X \leq 20$	12	48%	Sedang
4	$12 < X \leq 16$	0	0%	Rendah
5	$X \leq 12$	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 20% atau 5 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat tinggi dan 32% atau 8 responden berada pada kategori resiliensi matematis tinggi, serta 48% atau 12 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang. Tingkat resiliensi matematis siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XIII Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa Indikator (I)

Berdasarkan gambar XII dapat diketahui bahwa kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori sedang dengan persentase 48% dan rata-rata secara keseluruhan resiliensi matematis pada indikator tersebut.

- b) Berkeinginan Bersosialisasi, Mudah Memberi Bantuan, Berdiskusi dengan Teman Sebayanya, dan Beradaptasi Dengan Lingkungannya (II)

Tabel XXII Skor Angket Indikator (II)

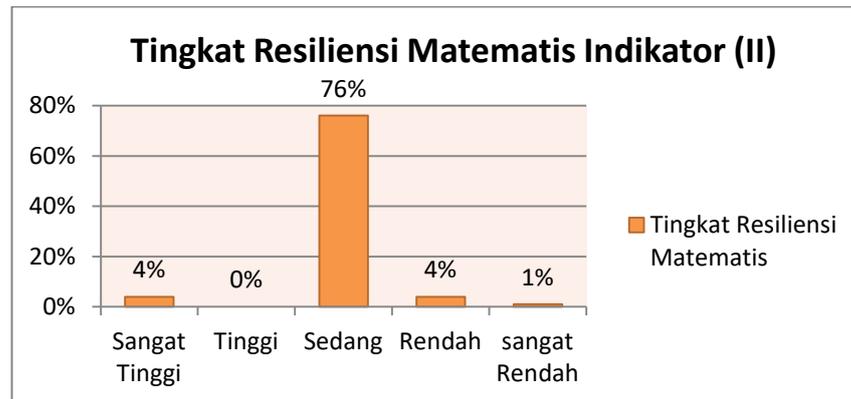
Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	20	9	13,44	2,06

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 20, nilai terendah 9, mean (rata-rata) sebesar 13,44 dan standar deviasinya sebesar 2,06. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis untuk indikator berkeinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebayanya, dan beradaptasi dengan lingkungannya (II) dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XXIII Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis Indikator (II)

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 18$	1	4%	Sangat Tinggi
2	$15 < X \leq 18$	0	0%	Tinggi
3	$12 < X \leq 15$	19	76%	Sedang
4	$9 < X \leq 12$	4	20%	Rendah
5	$X \leq 9$	1	4%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 4% atau 1 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat tinggi dan 76% atau 19 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang, 20% atau 4 responden berada pada kategori resiliensi matematis rendah, serta 4% atau 1 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat rendah. Tingkat resiliensi matematis siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XIV Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa (II)

Berdasarkan gambar XIV dapat diketahui bahwa kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori sedang dengan persentase 76% secara keseluruhan resiliensi matematis pada indikator tersebut.

- c) Memunculkan Ide/Cara Baru dan Mencari Solusi Kreatif Terhadap Tantangan (III)

Tabel XXIV Skor Angket Indikator (III)

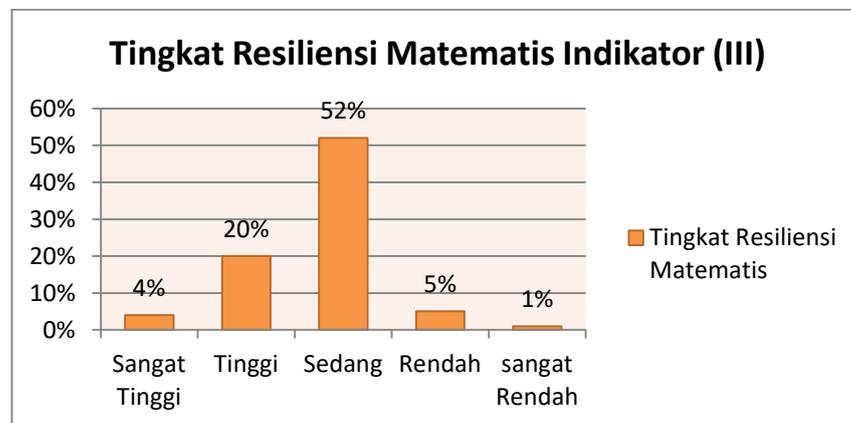
Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	15	9	10,68	1,75

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 15, nilai terendah 9, mean (rat-rata) sebesar 10,68 dan standar deviasinya sebesar 1,75. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis untuk indikator memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan (III) dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XXV Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis Indikator (III)

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 13$	1	4%	Sangat Tinggi
2	$11 < X \leq 13$	5	20%	Tinggi
3	$9 < X \leq 11$	13	52%	Sedang
4	$7 < X \leq 9$	5	20%	Rendah
5	$X \leq 7$	1	4%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 4% atau 1 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat tinggi dan 20% atau 5 responden berada pada kategori resiliensi matematis tinggi, 52% atau 13 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang, 20% atau 5 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat rendah, serta 4% atau 1 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat rendah. Tingkat resiliensi matematis siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XV Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa Indikator (III)

Berdasarkan gambar XV dapat diketahui bahwa kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori sedang dengan persentase 52% secara keseluruhan resiliensi matematis pada indikator tersebut.

d) Menggunakan Pengalaman Kegagalan untuk Membangun Motivasi Diri (IV)

Tabel XXVI Skor Angket Indikator (IV)

Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	16	10	12,60	1,61

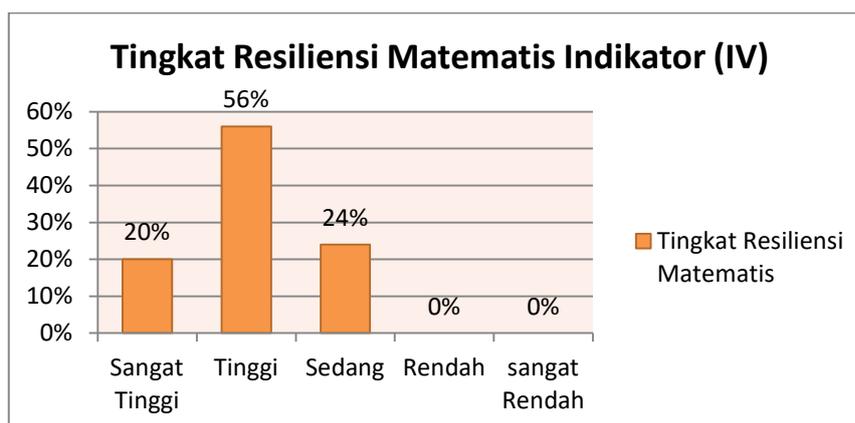
Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 16, nilai terendah 10, mean (rat-rata) sebesar 12,60 dan standar deviasinya sebesar 1,61. Dari rata-rata dan

standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis untuk indikator Menggunakan Pengalaman Kegagalan untuk Membangun Motivasi Diri (IV) dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XXVII Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis Indikator (IV)

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 13$	5	20%	Sangat Tinggi
2	$11 < X \leq 13$	14	56%	Tinggi
3	$9 < X \leq 11$	6	24%	Sedang
4	$7 < X \leq 9$	0	0%	Rendah
5	$X \leq 7$	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 20% atau 5 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat tinggi, 56% atau 14 responden berada pada kategori resiliensi matematis tinggi, dan 24% atau 6 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang. Tingkat resiliensi matematis siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XVI Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa Indikator (IV)

Berdasarkan gambar XVI dapat diketahui bahwa kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori tinggi dengan persentase 56% secara keseluruhan resiliensi matematis pada indikator tersebut.

- e) Menunjukkan Rasa Ingin Tahu, Merefleksi, Meneliti, Memanfaatkan Beragam Sumber (V)

Tabel XXVIII Skor Angket Indikator (V)

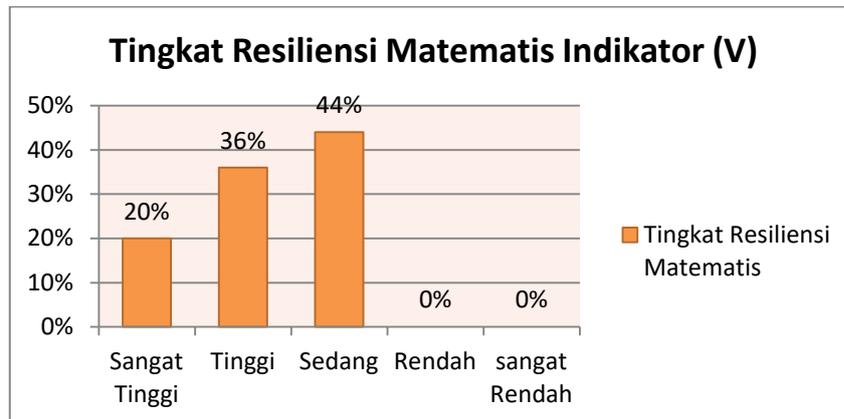
Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	29	18	21,72	2,70

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 29, nilai terendah 18, mean (rata-rata) sebesar 21,72 dan standar deviasinya sebesar 2,70. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis untuk indikator menunjukkan rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, memanfaatkan beragam sumber (V) dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XXIX Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis Indikator (V)

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 24$	5	20%	Sangat Tinggi
2	$20 < X \leq 24$	9	36%	Tinggi
3	$16 < X \leq 20$	11	44%	Sedang
4	$12 < X \leq 16$	0	0%	Rendah
5	$X \leq 12$	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 20% atau 5 responden berada pada kategori resiliensi matematis sangat tinggi dan 36% atau 9 responden berada pada kategori resiliensi matematis tinggi, 44% atau 11 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang. Tingkat resiliensi matematis siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XVII Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa Indikator (V)

Berdasarkan gambar XVII dapat diketahui bahwa kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori sedang dengan persentase 44% secara keseluruhan resiliensi matematis pada indikator tersebut.

- f) Memiliki Kemampuan Berbahasa, Mengontrol Diri, dan Sadar Akan Perasaannya (VI)

Tabel XXX Skor Angket Indikator (VI)

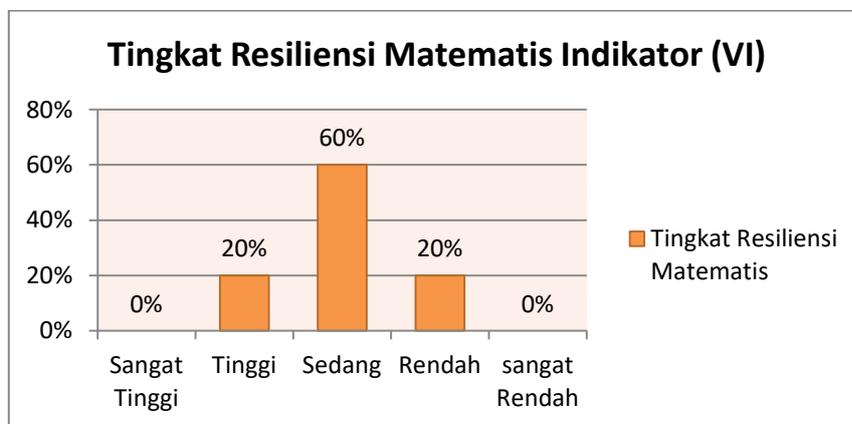
Kelas	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Ekperimen	11	6	8,44	1,39

Dari perhitungan diatas diperoleh nilai tertinggi 11, nilai terendah 6, mean (rat-rata) sebesar 8,44 dan standar deviasinya sebesar 1,39. Dari rata-rata dan standar deviasi tersebut maka tingkatan resiliensi matematis untuk indikator memiliki kemampuan berbahasa, mengontrol diri, dan sadar akan perasaannya (VI) dapat disajikan seperti tabel berikut.

Tabel XXXI Hasil Tingkatan Resiliensi Matematis Indikator (VI)

No	Rerata	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 11$	0	0%	Sangat Tinggi
2	$9 < X \leq 11$	5	20%	Tinggi
3	$7 < X \leq 9$	15	60%	Sedang
4	$5 < X \leq 7$	5	20%	Rendah
5	$X \leq 5$	0	0%	Sangat Rendah

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 20% atau 4 responden berada pada kategori resiliensi matematis tinggi dan 60% atau 15 responden berada pada kategori resiliensi matematis sedang, 20% atau 4 responden berada pada kategori resiliensi matematis rendah. Tingkat resiliensi matematis siswa pada indikator tersebut dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar XVIII Diagram Tingkat Resiliensi Matematis Siswa Indikator (VI)

Berdasarkan gambar XVIII dapat diketahui bahwa kategorisasi resiliensi matematis terbanyak adalah kategori sedang dengan persentase 60% dari rata-rata secara keseluruhan resiliensi matematis pada indikator tersebut.

5. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pengolahan data maka terdapat nilai siswa mengalami peningkatan dilihat dari nilai *pretest* sebelum pembelajaran menggunakan media *e-learning* dan *posttest* sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan media *e-learning*. Hasil *pretest* siswa sebelum dilakukan perlakuan dan hasil *posttest* siswa setelah perlakuan dapat dilihat pada lampiran XXII.

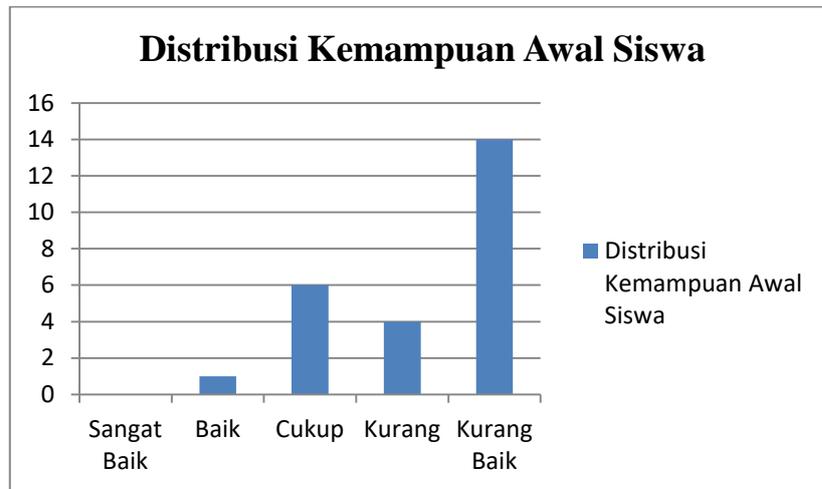
6. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa Sebelum Menggunakan Media *E-learning* (*Pretest*)

Data untuk kemampuan awal siswa kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) pada hari senin 24 Agustus 2020. Distribusi kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XIX Distribusi Kemampuan Awal Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
81 - 100	0	0%	Sangat Baik
61 - 80	1	4%	Baik
41 - 60	6	24%	Cukup
21 - 40	4	16%	Kurang
0 - 20	14	56%	Kurang Baik
Jumlah	25	100%	-

Distribusi kemampuan awal siswa ini jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar XIII Distribusi Kemampuan Awal Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada nilai *pretest* siswa terdapat 1 orang yang kategori “Baik”, 6 orang termasuk kategori “Cukup”, 4 orang termasuk kategori “Kurang”, dan 14 orang termasuk kategori “Kurang Baik” serta tidak ada siswa dalam kategori “Sangat Baik”.

Adapun rata-rata dan standar deviasi kemampuan awal Siswa sebelum menggunakan media *e-learning (pretest)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XX Rata-rata dan Standar Deviasi *Pretest*

	N	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	25	25,96	19,800

Tabel XIII Diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa *pretest* di kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan yaitu, 25,96 dan standar deviasinya 19,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil kemampuan awal siswa berada pada kategori “Kurang”. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat dilampiran XXIII.

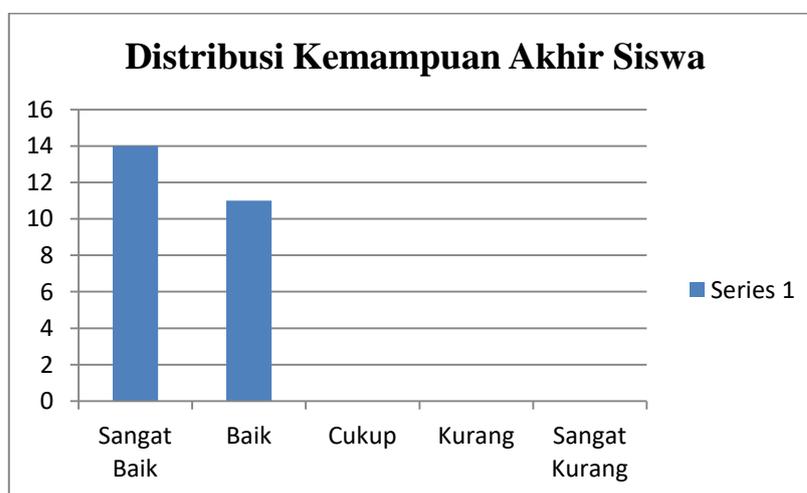
7. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa Setelah Menggunakan Media *E-learning (Posttest)*

Data untuk kemampuan akhir siswa kelas VIII C MTsN 3 HSS adalah nilai tes kemampuan akhir (*posttest*) pada hari senin 21 September 2020. Distribusi kemampuan akhirnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXI Distribusi Kemampuan Akhir Siswa

Nilai	Frekuensi	Persentasi	Keterangan
81 - 100	14	56%	Sangat Baik
61 - 80	11	44%	Baik
41 - 60	0	0%	Cukup
21 - 40	0	0%	Kurang
0 - 20	0	0%	Kurang Baik
Jumlah	25	100%	-

Distribusi kemampuan akhir siswa ini jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar XIV Distibusi Kemampuan Akhir Siswa

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada nilai *posttest* siswa terdapat 14 orang yang kategori “Sangat Baik” dan 11 orang termasuk kategori “Baik” serta tidak ada siswa yang masuk dalam kategori “Cukup”, “Kurang”, maupun “Kurang Baik”.

Adapun rata-rata dan standar deviasi kemampuan akhir siswa sesudah menggunakan media *e-learning (posttest)* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXIV. Rata-rata dan Standar Deviasi *Posttest*

	N	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Posttest</i>	25	83,32	7,894

Tabel XXIV. Diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa *posttest* di kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan yaitu, 83,32 dan standar deviasinya 7,894. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil kemampuan awal siswa berada pada kategori “Sangat Baik”. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat dilampiran XXIII.

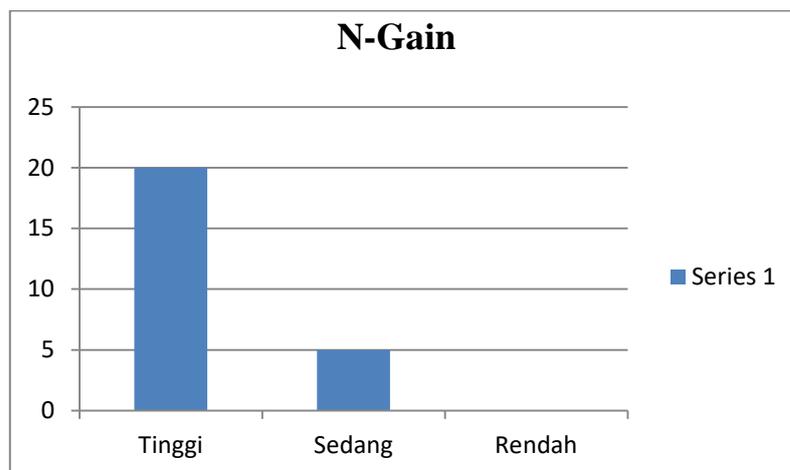
8. Deskripsi N-Gain

Setelah dihitung menggunakan rumus N-gain maka data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXV Uji N-Gain

Nilai	Frekuensi	Kriteria
$N - \text{Gain} \geq 0,7$	20	Tinggi
$0,3 < N - \text{Gain} < 0,7$	5	Sedang
$N - \text{Gain} \leq 0,3$	0	Rendah

Hasil perhitungan uji N-Gain ini jika digambarkan dalam bentuk diagram dapat digambarkan seperti diagram berikut.



Gambar XV Distribusi N-Gain

Berdasarkan diagram diatas dengan uji N-Gain terdapat 20 orang siswa yang masuk dalam kategori “Tinggi”, 5 orang masuk dalam kategori “Sedang” dan tidak ada siswa yang mask dalam kategori “ Rendah”.

Dihitung secara keseluruhan siswa maka diperoleh hasilnya adalah $0,79 \geq 0,70$. Dengan demikian, perhitungan menggunakan N-Gain dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dan berada dalam kategori tinggi. Perhitungan N-Gain secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran XXIV.

9. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagaimana tabel berikut.

Tabel XXVI. Uji Normalitas

Nilai	Taraf Signifikansi	Signifikansi	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	0,05	0,240	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>		0,297	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel diatas uji normalitas untuk *pretest* dan *posttest* kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan menunjukkan signifikansi masing-masing

bernilai $0,240 > 0,05$ untuk nilai *pretest* dan $0,297 > 0,05$ untuk nilai *posttest* jadi kedua data tersebut berdistribusi normal, perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran XXV.

10. Uji *One Sample T-Test*

Uji *one sample t-test* digunakan untuk mengetahui penggunaan media *e-learning* terhadap belajar siswa yang signifikan berdasarkan dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh seperti tabel berikut.

Tabel XXVII. Uji *One Samples T-Test*

Kelas	N	Sig.	Signifikansi	Kesimpulan
Ekperimen	25	0,000	0,05	H ₀ ditolak

Nilai t yang didapat sebesar 52,776 dengan nilai p value Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α yang telah diterapkan yaitu $0,000 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan menggunakan media *e-learning* pada materi pola bilangan di kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan. Perhitungan Uji *One Sample T-Test* dapat dilihat pada lampiran XXVI.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan, berikut ini dijelaskan secara umum bagaimana tingkat resiliensi matematis dan hasil belajar siswa kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan.

2. Resiliensi Matematis

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat resiliensi matematis siswa MTsN 3 Hulu Sungai Selatan berada pada kategori sangat tinggi, tinggi dan sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan secara keseluruhan 1 orang atau 4% yang berada pada kategori sangat tinggi, 16 orang atau 64% yang berada pada kategori tinggi, serta 8 orang atau 32% yang berada pada kategori sedang dan tidak ada seorang pun yang memiliki tingkat resiliensi kategori rendah dan sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa MTsN 3 Hulu Sungai Selatan memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dengan persentase 64%, hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki tingkat resiliensi yang baik.

Tingkat resiliensi siswa yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor individual, keluarga dan faktor lingkungan sekitar. Sedangkan Reivich dan Shatte (2002), mengemukakan adanya tujuh faktor yang menjadi komponen kemampuan atau dominan utama dari resiliensi, yaitu sebagai berikut :

a. *Emotion Regulation* (Regulasi Emosi)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46% dari siswa mampu dalam meregulasi akan berkontribusi terhadap kemudahan dalam mengelola respons saat berinteraksi dengan orang lain maupun berbagai kondisi lingkungan serta tenang dalam menghadapi masa depan dan fokus terhadap permasalahan yang dihadapi.

b. *Impulse Control* (Pengendalian Impuls) dan *Empathy* (Empati)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% dari siswa mampu dalam mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri (impuls) serta memiliki empati terhadap orang lain.

c. *Optimism* (Optimisme)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% dari siswa memiliki optimisme mengenai masa depan cerah dan percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.

d. *Reaching Out* (Pencapaian)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 56% dari siswa memiliki kompetensi untuk mencapai sesuatu serta meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa.

e. *Causal Analysis* (Analisis Kausal)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 44% dari siswa mampu mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang mereka hadapi.

f. *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% dari siswa memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan permasalahan, individu akan mampu mencari penyelesaian yang tepat dari permasalahan yang ada, dan tidak mudah menyerah terhadap berbagai kesulitan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian lain bahwa resiliensi matematis memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran. Sebut saja penelitian yang

dilakukan oleh Elsa Komala dalam jurnalnya yang berjudul “ Mathematical Resilience Mahasiswa pada Mata Kuliah Struktur Aljabar I Menggunakan Pendekatan Eksplisit Intruction Integrasi Peer Instruction” menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pembelajaran menggunakan pendekatan Eksplisit *Intruction Integrasi Peer Instruction* memiliki resiliensi matematik mahasiswa sebagian besar positif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita Valentina Mega Rini dalam skripsinya yang berjudul “ Resiliensi Matematis Siswa SMA Negeri 1 Wuryantoro (Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wuryantoro Tahun Ajaran 2015/2026 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan Pribadi-Sosial)” menunjukkan hasil penelitian yang menunjukkan resiliensi siswa yang mendapat skor 64,6% tinggi. Dapat dikatakan bahwa resiliensi siswa dalam kategori baik, perbedaan dengan peneliti lakukan adalah dengan menggunakan media *e-learning*, yang memiliki kesamaan berpengaruh positif terhadap resiliensi.

Berdasarkan hal itu resiliensi matematis adalah sikap positif yang mempengaruhi dari dalam diri seseorang. Siswa yang menggunakan media *e-learning* dalam pembelajaran matematika memiliki resiliensi matematik yang baik, artinya siswa memiliki sikap penyesuaian diri terhadap penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran, yang memungkinkan mereka terus belajar meskipun masalah, kesulitan dan hambatan terjadi, mereka tetap tekun, yakin pantang menyerah dengan kegagalan, mau mencoba ide-ide baru dan mencari beragam sumber yang relevan untuk menyelesaikan hal-hal dalam pembelajaran

matematika, mau bersosialisasi dan berdiskusi dalam lingkungan forum *e-learning* atau teman dalam mencari solusi permasalahan matematik, dan menggunakan pengalaman, baik dari pengalaman sendiri ataupun orang lain untuk membangun motivasi atau memunculkan ide dalam menyelesaikan permasalahan matematis.

3. Hasil Belajar

Dilihat dari analisa, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *e-learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan. Hasil nilai siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal siswa adalah 25,96 berada pada kualifikasi sangat kurang dan tidak mencapai dari standar KKM yaitu 7,5 sedangkan untuk hasil rata-rata akhir siswa adalah 83,32 berada diatas nilai standar KKM 7,5 dan selisih nilai peningkatan rata-rata siswa adalah 57,36.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media *e-learning* materi pola bilangan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan peningkatan nilai belajar siswa dan dilihat dari rata-rata akhir, dimana hasil belajar dikelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan menggunakan media *e-learning* menunjukkan hasil belajar yang tinggi hal tersebut dapat dilihat dari tes awal siswa dengan rata-rata *pretest* 25,96 yang berada dalam kategori “Kurang” kemudian meningkat pada hasil *posttest* menjadi 83,32 yang berada dalam kategori “ Sangat Baik”.

Hasil uji *one sample t-test* pada kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan menunjukkan bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dikelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan melalui penggunaan media *e-learning* pada mata pelajaran matematika materi pola bilangan di kelas VIII C MTsN 3 Hulu Sungai Selatan. Penggunaan media ini dapat menjadi alternatif untuk guru dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian lain bahwa media *e-learning* memberikan dampak yang baik terhadap proses pembelajaran matematika. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh A. Niam Ibna Riza dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan E-Learning sebagai Penunjang Pembelajaran pada Siswa Prakerin SMKN 4 Semarang" menunjukkan bahwa produk *e-learning* yang dikembangkan olehnya terbukti efektif dalam menunjang pembelajaran pada Siswa Prakerin SMKN 4 Semarang. Perbedaannya di pengujian produk *e-learning*, sedangkan peneliti menggunakan *e-learning* sebagai media terhadap pembelajaran.

Adapun penelitian Aldila Siddiq Hastomo dalam skripsinya yang berjudul: "Efektivitas Media Pembelajaran *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta" menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media *e-learning* efektif terhadap hasil belajar siswa. Begitu halnya dengan penelitian Maya Rahmatia, Monawati, dan Said Darnius, yang berjudul: "Pengaruh Media *E-Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 20 Banda Aceh", menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

penggunaan media *e-learning* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan terlihat dari hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal tes sebesar 78,12%. Hal itu sejalan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa media *e-learning* efektif dan mampu meningkatkan pembelajaran matematika.

Jika dilihat dari penggunaan media *e-learning* terhadap kegiatan pembelajaran, manfaatnya sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dikirim di *e-learning* dapat akses kembali, yang telah disimpan dikomputer sehingga dapat diakses pendidik dan peserta didik kapan saja dan dimana saja bila diperlukan oleh yang bersangkutan.
2. Memudahkan proses pembelajaran jarak jauh.
3. Memudahkan siswa untuk belajar dimanapun dan kapanpun sebab tidak harus bertatap muka dengan gurunya, sehingga dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler

Secara keseluruhan, selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *e-learning* di MTsN 3 Hulu Sungai Selatan, siswa terlihat mampu beradaptasi dengan media tersebut juga memudahkan siswa dalam pembelajaran jarak jauh (daring).

Adapun kendala saat penggunaan media *e-learning* pada proses pembelajaran, diantaranya:

1. Keterbatasan jangkauan jaringan internet sehingga siswa harus mencari sumber jaringan internet di tempat yang lebih baik sinyalnya.

2. Sering terjadinya perbaikan *network* madrasah oleh operator sehingga mengganggu penggunaan media *e-learning* dalam proses pembelajaran.